

## PEMBINAAN PETANI PEKEBUN KELAPA SAWIT

Adlin U. Lubis dan Daswir

### ABSTRAK

*Pengembangan kelapa sawit di Indonesia terutama kelapa sawit rakyat pola PIR maupun swadana cukup pesat, baik dalam peningkatan luas areal maupun produksi. Hasil penelitian usahatani di beberapa sentra pengembangan kelapa sawit rakyat menunjukkan bahwa respons petani terhadap penerimaan introduksi paket teknologi kultur teknis tanaman berbeda-beda. Petani yang berlatar belakang pekerjaan pertanian ternyata lebih baik dibandingkan yang bukan berlatar belakang non pertanian. Di samping itu terlihat bahwa pengelolaan dengan cara kelompok kolektif murni lebih baik dari kelompok non kolektif. Berdasarkan data tersebut dan informasi kualitatif maka diajukan beberapa alternatif pengembangan usahatani, di antaranya dengan meningkatkan peran serta penyuluhan yang profesional dan cara pengadaan dana.*

**Kata kunci :** kelapa sawit rakyat

### PENDAHULUAN

Dalam GBHN 1993-1998 disebutkan bahwa pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Khusus untuk pembangunan perkebunan diarahkan untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan industri dalam negeri. Hal ini harus didukung oleh peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi dan penyuluhan serta penyediaan sarana dan prasarana (5).

Pada Repelita VI perluasan areal perkebunan, terutama komoditas kelapa sawit akan tetap dilanjutkan. Setiap rencana pembukaan areal baru dan rehabilitasi perkebunan dilaksanakan dengan pola perusahaan inti rakyat (PIR) dan pola swadana dengan mengikut sertakan perkebunan negara dan perkebunan besar swasta nasional melalui pengembangan koperasi petani perkebunan.

Pada akhir tahun 1994 perkem-

bangun areal kelapa sawit di Indonesia telah mencapai 1.804.149 ha di antaranya seluas 575.544 atau 31,73% adalah perkebunan kelapa sawit milik rakyat (3). Dengan demikian peranan perkebunan kelapa sawit rakyat tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini disebabkan menyangkut kehidupan petani kelapa sawit dan merupakan penciptaan lapangan kerja baru.

Dengan demikian tujuan pembangunan sub sektor perkebunan, khususnya komoditas kelapa sawit tidak saja untuk mencapai peningkatan produksi tetapi juga merupakan upaya penanganan non teknis terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Tulisan ini mengemukakan hasil penelitian mengenai perubahan yang terjadi sebagai indikator ekonomi di daerah pengembangan PIR-BUN kelapa sawit, seperti keterampilan, penyerapan tenaga kerja, pengelolaan dan pendapatan petani.